
Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. PLN (Persero) Sub Bidang ULTG Bali Utara

Yudha Arivianto^{1*}, Yochi Elanda²,

¹Program Studi Manajemen, Universitas Terbuka

²Tutor Program Studi Manajemen, Universitas Terbuka

* Corresponding Author. E-mail: ariyudha37@gmail.com

Abstrak

Manajemen Risiko adalah suatu proses terstruktur yang bertujuan untuk mengelola Risiko yang diperkirakan akan mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Proses ini melibatkan pengenalan dan penilaian Risiko secara terus-menerus, serta penentuan tindakan mitigasi terbaik untuk mengurangi kemungkinan terjadinya Risiko atau mengurangi dampaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi manajemen risiko di PT PLN (Persero) UPT Bali Sub bidang ULTG Bali Utara dalam mencapai kinerja perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan model deskriptif. Sampel penelitian terdiri dari Asisten Manajer dan Pimpinan Tim dari berbagai departemen di UPT Bali Sub bidang ULTG Bali Utara, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, fokus pada implementasi manajemen risiko dan hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pegawai dalam implementasi manajemen risiko belum optimal di semua tingkatan, dan rekomendasi tindak lanjut termasuk pelatihan manajemen risiko dan peningkatan kesadaran tentang manajemen risiko di lingkungan UPT Bali Sub bidang ULTG Bali Utara).

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima : 10-06-2024

Direvisi : 02-07-2024

Dipublish : 31-08-2024

Kata Kunci:

Implementasi, Kinerja Perusahaan,
Manajemen Risiko

Keywords:

Implementation, Company
Performance, Risk Management

Abstract

Risk Management is a structured process aimed at managing risks that are expected to affect the achievement of the company's objectives. This process involves the continuous identification and assessment of risks, as well as determining the best mitigation actions to reduce the likelihood of risks occurring or to minimize their impact. This study aims to evaluate the implementation of risk management at PT PLN (Persero) UPT Bali Sub-division ULTG Bali Utara in achieving company performance. The research method used is a qualitative approach with a descriptive model. The research sample consists of Assistant Managers and Team Leaders from various departments at UPT Bali Sub-division ULTG Bali Utara, selected using a purposive sampling technique. Data were collected through interviews, focusing on the implementation of risk management and the obstacles encountered in the process. The results of the study indicate that employee participation in the implementation of risk management has not been optimal at all levels, and follow-up recommendations include risk management training and increasing awareness of risk management within the UPT Bali Sub-division ULTG Bali Utara.

PENDAHULUAN

Risiko merupakan suatu faktor yang tidak bisa diabaikan dan seringkali muncul tanpa diundang, memberikan dampak negatif. Untuk mengontrol risiko tersebut,

diperlukan pelaksanaan manajemen risiko. Manajemen risiko merujuk pada koordinasi kegiatan yang bertujuan untuk mengarahkan dan mengelola organisasi terkait risiko yang dihadapinya. Hal ini dilakukan melalui kerangka kerja yang efektif dan efisien dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko, sehingga organisasi dapat mencapai tujuannya (sesuai ISO 31000:2018).

Dalam COSO Enterprise Risk Management - Integrated Framework (2004), manajemen risiko didefinisikan sebagai prosedur yang dipengaruhi oleh jajaran direksi, manajemen, dan personel lainnya, yang diterapkan dalam merancang program kebijakan di seluruh perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengenali kejadian penting yang dapat mempengaruhi entitas, mengelola risiko sesuai dengan risk appetite, dan memberikan jaminan tercapainya tujuan entitas. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.09/2008 juga menyebutkan bahwa manajemen risiko merupakan strategi terstruktur untuk menentukan tindakan atau mitigasi terbaik dalam situasi ketidakpastian.

Menurut ISO 31000:2018, tujuan utama manajemen risiko adalah untuk membangun dan menjaga nilai atau kualitas suatu perusahaan. Ini dapat dicapai dengan meningkatkan kinerja perusahaan, mendorong inovasi, dan berkontribusi pada pencapaian sasaran. Selain itu, manajemen risiko juga membantu organisasi dalam mengeksplorasi peluang yang ada dan menghindari risiko-risiko yang dapat mengganggu pencapaian tujuan organisasi.

Dalam implementasi Manajemen Risiko, PLN telah menetapkan kerangka Manajemen Risiko Terintegrasi, yang melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, manajemen, dan personel lainnya. Kerangka ini digunakan dalam penyusunan strategi perusahaan, diaplikasikan di seluruh organisasi, dan dirancang untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kejadian yang berpotensi memengaruhi perusahaan. Tujuannya adalah agar risiko tetap berada dalam batas risiko yang dapat diterima oleh perusahaan, sehingga dapat memberikan pertanggungjawaban yang masuk akal atas pencapaian tujuan perusahaan.

Sejalan dengan tujuan penerapan manajemen risiko, PT PLN menerapkan manajemen risiko dengan berbagai maksud dan tujuan, di antaranya:

- Menjaga agar PLN tetap berada dalam batas pengelolaan usaha yang memperhatikan nilai dalam setiap aktivitasnya, dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan internal yang terkait dengan praktik good corporate governance.
- Memberikan panduan bagi semua pemangku risiko di lingkungan PLN Group dalam mengelola risiko.
- Membuat standar kerangka implementasi manajemen risiko terintegrasi untuk pengelolaan yang lebih terkoordinasi dan terintegrasi.
- Mendukung proses pembentukan dan perlindungan terhadap nilai yang ingin dicapai oleh PLN melalui pencapaian berbagai sasaran yang ditetapkan di berbagai tingkat dalam organisasi.

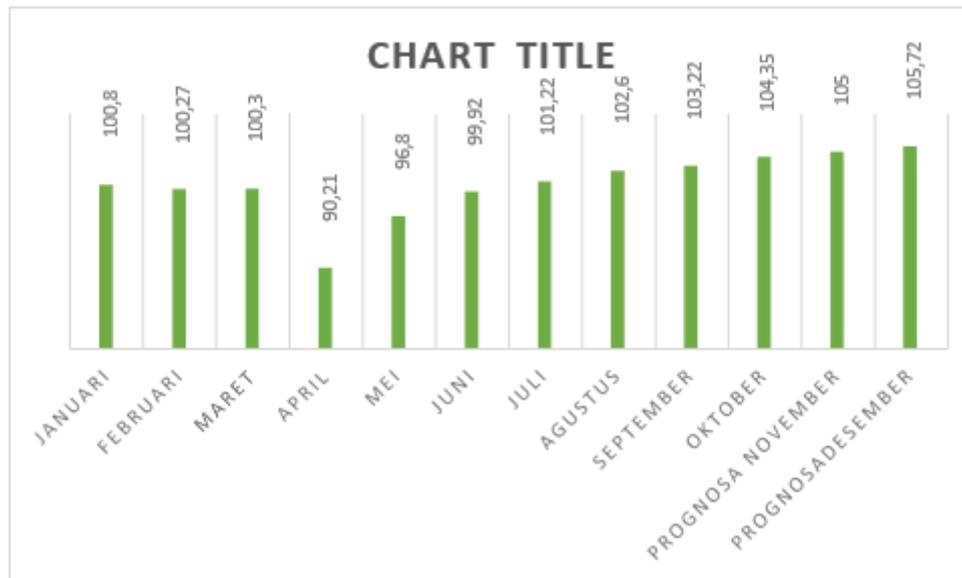
- Mendukung efektivitas implementasi berbagai sistem manajemen di PLN serta inisiatif pengembangan usaha yang dilakukan oleh PLN maupun anak perusahaan.
- Meningkatkan kesiapsiagaan PLN dalam mengidentifikasi ketidakpastian yang semakin meningkat di lingkungan global, regional, maupun lokal yang memiliki potensi mengancam
- sumber daya manusia dan lingkungan, serta keberlangsungan PLN

Kinerja perusahaan adalah representasi keseluruhan kondisi suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu, yang dipengaruhi oleh semua aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimilikinya. Kinerja ini umumnya mengacu pada hasil atau prestasi yang dapat diukur melalui sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas organisasi dalam periode waktu tertentu, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diperkirakan, efisiensi, pertanggungjawaban manajemen, dan sebagainya (Srimindarti, 2004).

Menurut Vincent Gaspersz (2005), pengukuran kinerja bertujuan untuk menghasilkan informasi berupa data yang, jika dianalisis dengan akurat, akan menghasilkan data yang tepat bagi siapapun yang memerlukan informasi tersebut. Dengan mempertimbangkan tujuan penilaian kinerja, suatu metode penilaian kinerja diharapkan dapat mencapai keselarasan tujuan organisasi perusahaan secara keseluruhan (goal congruence). Tujuan utama dari penilaian kinerja adalah untuk memberikan motivasi kepada personel dalam mencapai tujuan organisasi serta mematuhi aturan perilaku, seperti kebijakan manajemen atau rencana formal yang tercantum dalam aturan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk mencapai hasil yang diharapkan oleh organisasi.

Dalam upaya mencapai kinerja perusahaan, Manajemen PLN UPT Bali telah berkomitmen untuk menerapkan metode manajemen risiko melalui penerapan ERM (Enterprise Risk Management). Komitmen ini dijelaskan dalam Peraturan Direksi (PERDIR) Nomor 0071.P/DIR/2021 tentang Pedoman Umum Manajemen Risiko Terintegrasi PT PLN (Persero). Implementasi manajemen risiko yang efektif dan terstruktur merupakan bagian integral dari praktik manajemen perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) dan harus diimplementasikan dalam semua aspek bisnis, baik di bagian administrasi maupun operasional, sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tentang implementasi GCG pada BUMN.

Sistem penilaian kinerja perusahaan menggunakan beberapa indikator, termasuk polaritas positif, polaritas negatif, nilai pengurang, dan rentang trapesium. Kinerja PLN UPT Bali mengalami fluktuasi pada tahun 2023, seperti yang terlihat dalam grafik pencapaian kinerja dari Januari hingga Desember 2023 yang disajikan dalam gambar berikut :



Gambar 1. Grafik Pencapaian Kinerja ULTG Bali Utara Tahun 2023

| Performance Indicators | Bobot | Satuan | Target | Realisasi | Pencapaian | Nilai |
|--|-------|---------------|---------|-----------|------------|-------|
| Gangguan Meluas | 6 | Jam/pelanggan | 3 | 0 | 200.00% | 6.60 |
| Reclose Penghantar Akibat Gangguan | 2 | Kali | 9 | 8 | 111.11% | 2.20 |
| Faktor Ketersediaan Trafo (Transformator Availability Factor = TRAF) | 3 | % | 99.68 | 99.98 | 100.30% | 3.01 |
| Faktor Ketersediaan Transmisi (Circuit Availability Factor = CCAF) | 3 | % | 99.28 | 99.92 | 100.64% | 3.02 |
| Security Index | 4 | Kali | 3 | 1 | 160.78% | 4.40 |
| Penerbitan SLO Aset Transmisi | 3 | % | 100 | 100.00 | 100.00% | 3.00 |
| Optimalisasi PDKB | | | | | | |
| a. Preventive PMS BUS | 0.57 | % | 100 | 118 | 118.18% | 0.63 |
| b. Preventive CUI GI | 0.57 | % | 100 | 105 | 104.88% | 0.60 |
| c. Preventive CUI Jar | 0.57 | % | 100 | 107 | 106.92% | 0.61 |
| d. Corrective Anomali Jar | 0.57 | % | 100 | 130 | 130.00% | 0.63 |
| e. Corrective Anomali GI | 0.57 | % | 100 | 111 | 111.43% | 0.63 |
| f. Program Keandalan GI | 0.57 | % | 100 | 89 | 88.89% | 0.51 |
| g. Program Keandalan Jar | 0.57 | % | 100 | 200 | 200.00% | 0.63 |
| Pelaksanaan Digitalisasi Aplikasi Korporat | 4 | % | 100 | 100 | 100.00% | 4.00 |
| Optimalisasi Biaya Pemeliharaan (Pos 53) | 3 | % | | 96.46% | 102.90% | 3.09 |
| Efisiensi Biaya Administrasi (Pos 54) | 3 | % | | 98.06% | 103.88% | 3.12 |
| Pengendalian Saldo Akhir Material | 4 | Juta Rp | 1414.96 | 334.9000 | 176.33% | 4.40 |
| Penyelesaian Dokumen Legal Aset Tanah | 4 | Dok Legal | 50 | 72.00 | 144.00% | 4.40 |
| Pencapaian Investasi | | | | | | |
| a. Fisik (Realisasi Bayar/Pagu Disburse) | 3 | % | | 100.48% | 99.49% | 2.98 |
| b. Progres Fisik Pekerjaan | 3 | % | 100 | 100 | 100.00% | 3.00 |
| Implementasi ERM | 4 | Level | 3.94 | 4.18 | 106.09% | 4.24 |
| Maturity Level Kepatuhan | 4 | Level | 4.25 | 4.74 | 111.55% | 4.40 |
| Pemenuhan Program Kerja PLN Bisnis Ekselen | 4 | % | 100 | 100 | 100.00% | 4.00 |
| Implementasi Program 4DX | 3 | % | 100 | 105 | 105.11% | 3.15 |
| Pengelolaan SDM, Komunikasi & TJSL | 4 | % | 100 | 100 | 100.00% | 4.00 |
| Kepatuhan | | | | | | |
| a. Keselamatan Ketenagalistrikan dan Lingkungan Hidup | | | | 0 | 100% | |
| b. Tindaklanjut Temua Auditor | | | 100% | 0 | 100% | |
| c. APPL di GI | | | 0 | 0 | 100% | |
| d. Tindaklanjut Gangguan | | | 100% | 0 | 100% | |
| e. Kerusakan MTU | | | 0.0 | 0 | 100% | |

Tabel 1. Realisasi Kinerja ULTG Bali Utara bulan Oktober Tahun 2023

Studi ini akan mengadopsi suatu kerangka konseptual yang berdasarkan pada variabel- variabel yang mempengaruhi hubungan antara manajemen risiko dan kinerja perusahaan, dipandang dari perspektif Asisten Manajer dan Pimpinan Tim sebagai Pelopor Risiko. Berdasarkan landasan teori ini, penelitian ini juga akan menyusun rekomendasi untuk perbaikan yang relevan serta diharapkan mampu memberikan dampak yang efektif.

METODE

Penelitian ini akan memadukan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif untuk menggambarkan implementasi manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan di PLN UPT Bali. Pendekatan ini akan digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi implementasi manajemen risiko serta kendala yang dihadapi, serta upaya mitigasi yang harus dilakukan. Menurut Patton, M. Q. (1990), penelitian kualitatif memberikan hasil data deskriptif yang tidak terstruktur, dengan peneliti berusaha memahami fenomena dalam konteksnya alami. Sementara itu, Creswell, J. W. (1998) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah upaya sistematis untuk memahami fenomena kompleks dalam konteks nyata, dengan pengumpulan data mendalam yang tidak diukur dalam bentuk numerik.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai PLN UPT Bali. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan teknik purposive sampling akan memungkinkan sampel yang mencerminkan keragaman dalam populasi dipilih dengan efektif. Sampel akan terdiri dari anggota Tim Manajemen Risiko tahun 2023 sebagai Risk Champion, serta pegawai di level Manajemen Dasar (Asman) dan Struktural (Team Leader/TL).

Dengan metode yang dipilih, diharapkan data yang diperoleh dapat menggambarkan berbagai perspektif sesuai dengan kondisi lapangan dan menggambarkan implementasi manajemen risiko di PT PLN UPT Bali. Wawancara akan difokuskan pada implementasi manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan serta kendala yang dihadapi di lapangan. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan anggota sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan pemahaman tentang bagaimana implementasi manajemen risiko berlangsung di PLN UPT Bali serta dampaknya terhadap pencapaian kinerja perusahaan, berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh sampel yang terlibat. Berikut adalah temuan dan analisisnya

Hasil

Dari hasil wawancara dengan Asisten Manajer, hampir semua telah menjalani pelatihan mengenai manajemen risiko baik dasar maupun lanjutan di internal PLN, bahkan beberapa telah memperoleh sertifikasi dari lembaga eksternal seperti CRMO (Certified Risk Management Officer) dan CRMP (Certified Risk Management Professional). Mereka memandang bahwa manajemen risiko sangat penting dalam pengambilan keputusan operasional dan finansial, serta berperan krusial dalam pencapaian kinerja perusahaan. Asisten Manajer bidang Renev (Perencanaan dan Evaluasi) menekankan bahwa manajemen risiko membantu menyusun prioritas dalam menghadapi risiko, sementara Asisten Manajer bidang PDKB (Pekerjaan dalam Keadaan Bertegangan) yang baru diangkat juga menyadari pentingnya manajemen risiko dalam mencapai tujuan perusahaan.

Selain itu, staf dari berbagai bidang seperti Konstruksi dan Pelaksana Pengadaan juga menyatakan bahwa manajemen risiko membantu dalam menghadapi risiko eksternal, seperti gratifikasi, dan koordinasi dengan berbagai bidang serta dukungan dari Manajemen memperkuat implementasi manajemen risiko. Namun, mereka juga mencatat bahwa hanya beberapa bidang yang benar-benar menerapkan manajemen risiko sebagai budaya dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasi risiko.

Bidang Adkeu menekankan pentingnya pelatihan manajemen risiko bagi seluruh staf, karena mereka sadar bahwa lingkup kerja masing-masing bidang saling bergantung dan menimbulkan berbagai risiko. Hal ini sejalan dengan target kinerja bidang Adkeu yang berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia dan organisasi.

TL Lingkungan dan K3Kam menyadari pentingnya manajemen risiko dalam menghadapi risiko eksternal, seperti interaksi dengan instansi di luar PLN dan masyarakat umum, serta fokus pada sosialisasi bahaya bermain layang-layang sebagai salah satu upaya mitigasi.

Manajer ULTG Bali Utara dan Bali Selatan mengemukakan bahwa penerapan manajemen risiko membantu dalam menyusun kajian risiko program kerja dan menjaga keberlangsungan kinerja perusahaan. Namun, mereka juga menyoroti perlunya sosialisasi berkala untuk memperkuat pemahaman tentang manajemen risiko di seluruh pegawai.

Analisis: Hasil wawancara menunjukkan kesadaran dan pengakuan atas pentingnya manajemen risiko dalam memengaruhi kinerja perusahaan di PLN UPT Bali. Pelatihan dan sertifikasi telah meningkatkan pemahaman dan kompetensi staf dalam mengelola risiko. Namun, implementasi manajemen risiko belum merata di seluruh bidang, dan perlunya upaya lebih lanjut untuk memperkuat budaya manajemen risiko di seluruh organisasi. Sosialisasi dan pelatihan berkala dianggap penting untuk menjaga kesadaran dan komitmen terhadap praktik manajemen risiko. Dengan demikian, upaya terus-menerus untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan manajemen risiko di PLN UPT Bali menjadi kunci untuk mencapai kinerja perusahaan yang lebih baik

Pembahasan

Temuan dari wawancara menunjukkan bahwa semua Asisten Manajer dan Team Leader telah mengimplementasikan manajemen risiko, dan diharapkan bahwa di masa depan, pendekatan ini akan menjadi bagian integral dari budaya perusahaan. Peran manajemen risiko tidak hanya relevan dalam bidang non-teknis, tetapi juga sangat penting untuk diterapkan dalam konteks teknis. Evaluasi rutin dan pemantauan yang dilakukan bertindak sebagai Indikator Risiko Utama yang membantu mengevaluasi.

apakah strategi yang diadopsi sudah sesuai untuk mencapai kinerja perusahaan sesuai target, atau apakah masih perlu dilakukan perubahan yang lebih efektif. Dukungan dan semangat dari setiap Manajer untuk mendorong pengembangan budaya manajemen risiko juga merupakan faktor kunci dalam penerapannya. Kesamaan pemahaman dalam pengambilan keputusan akan memfasilitasi komunikasi dan koordinasi yang lebih efektif antara berbagai bidang atau unit di dalam perusahaan.

Data yang diperoleh dari 139 pegawai menunjukkan bahwa hanya sekitar 20% dari mereka yang pernah mengikuti pelatihan manajemen risiko, baik di tingkat internal maupun eksternal. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus untuk memperluas pemahaman dan penerapan manajemen risiko di seluruh organisasi. Pada tahun 2023, dalam kerangka kerja manajemen risiko terintegrasi, diadakan program sosialisasi manajemen risiko setiap semester, berbagi pengetahuan di tingkat struktural dan manajerial setiap bulan, serta usulan pelatihan bagi pegawai yang belum pernah menerima pembelajaran mengenai manajemen risiko sebelumnya.

Keberhasilan manajemen risiko, yang diukur dari pencapaian kinerja perusahaan sesuai target, merupakan hasil yang diharapkan. Namun, untuk mencapai hal tersebut, kerjasama dari seluruh bidang dalam mendukung budaya yang menjadikan manajemen risiko sebagai inti perusahaan sangatlah penting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian mengenai Implementasi Manajemen Risiko terhadap Kinerja Perusahaan di PT PLN (Persero) UPT Bali menunjukkan bahwa hasil wawancara dengan semua Asisten Manajer dan sebagian Team Leader memberikan pemahaman tentang bagaimana penerapan manajemen risiko sangat membantu dalam setiap aktivitas, baik di bidang teknik maupun non-teknik. Bagi Asisten Manajer, manajemen risiko memainkan peran kunci dalam proses pengambilan keputusan dengan menekankan pada prioritas yang diberlakukan dan pengawasan pekerjaan untuk menghindari risiko gratifikasi di lingkungan kerja. Selain itu, manajemen risiko juga berkontribusi dalam membentuk citra perusahaan yang positif di mata masyarakat umum maupun instansi lain, meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal terhadap perusahaan. Fluktuasi kinerja perusahaan pada tahun 2023 menjadi pendorong bagi setiap bidang untuk meningkatkan koordinasi dengan tujuan yang sama, dengan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen risiko sebagai landasan.

Saran

Untuk mengimplementasikan manajemen risiko sebagai budaya perusahaan bukanlah sesuatu yang tidak mungkin. Namun, hal ini memerlukan semangat serta komitmen dari semua pegawai untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep manajemen risiko. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah memberikan

pelatihan dasar manajemen risiko bagi pegawai dengan pengalaman kerja kurang dari 5 tahun, serta pelatihan lanjutan bagi mereka yang telah bekerja lebih dari 5 tahun. Sertifikasi eksternal seperti CRMO dan CRMP juga dapat dijadikan sebagai langkah untuk meningkatkan kemampuan manajemen risiko. Selain itu, sosialisasi, pelatihan ulang, dan diskusi kelompok merupakan upaya yang diperlukan untuk meluaskan pemahaman tentang risiko di berbagai bidang, bukan hanya fokus pada bidang masing-masing.

Membangun budaya perusahaan bukanlah hal yang dapat dicapai secara instan. Selain dukungan dari manajemen dengan menggunakan sumber daya yang tersedia, juga dibutuhkan motivasi dari pegawai untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan mereka. Perasaan memiliki dan keterlibatan yang tinggi dalam perusahaan juga merupakan faktor penting yang mendukung tercapainya tujuan dan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. M. (2018). Pengaruh Kesehatan Bank dengan Menggunakan Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan, Rentabilitas, dan Permodalan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. 6.2.
- Christian, N. & Visakha, B. (2021). Analisis teori fraud pentagon dalam mendeteksi fraud pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Universitas Internasional Batam*. hal. 1325-1342.
- IEC. (2019). ISO 31010: Risk Management – Risk Assessment Techniques
- Indonesia, Ikatan Bankir. (2016). *Supervisi Manajemen Risiko Bank*. Gramedia Pustaka Utama.
- Meliana, M. & Hartono, T. R. (2019). Fraud Perbankan Indonesia: Studi Eksplorasi. In: Prosiding Seminar Nasional Pakar. *Jurnal Trisakti*. p. 2.52. 1-2.52. 7.
- Noraida, Harun. (2017). *Konsep Penipuan (Fraud) Dan Pemalsuan Menurut Kanun Tanah Negara 1965: Satu Analisa*. Universiti Sultan Zainal Abidin.
- Putri, N. M., Ilmi, Z., Tricahyadinata, I. (2018). Kesehatan bank; pendekatan profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, pendapatan, dan modal. *Jurnal FEB Unmul*. 15.1: 6-13.
- Sari, Kadek Yuvita Nadwitya. (2016). *Profil Risiko, Good Corporate Governance, Profitabilitas, Permodalan, dan Suku Bunga Dana Pihak Ketiga Bank*. Universitas Airlangga
- Septriani, Y. & Handayani, D. (2018). Mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud pentagon. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*. 11.1: 11-23.
- UIT JBM. (2023). Petunjuk Teknis Penyusunan Profil dan Kajian Risiko
- UPT Bali. (2023). ROADMAP UPT Bali tahun 2023-2027 Rev 1 th 2023.

Arivianto ¹ & Elanda ². (2024). Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. PLN (Persero) Sub Bidang ULTG Bali Utara.

<https://doi.org/10.33830/optima.v1i2>

Wibisono, A. M. & Sari, B. N. (2022). Sistem Pakar Penentu Profil Risiko Investasi. *Journal of Information System*.

Wibowo, NugrohoMardi. (2019). *Penjaminan Mutu & Model Pencegahan Kecurangan Fraud*. Kresna Bina Insan Prima